

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil penelitian**

##### **5.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Puskesmas Kawangu merupakan salah satu sarana dengan jumlah penduduk 14.065 jiwa dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah timur : berbatasan dengan kecamatan umalulu
- Sebelah barat : berbatasan dengan kecamatan kampera pelayanan kesehatan masyarakat di kecamatan pandawai kabupaten sumba timur. Puskesmas kawangu terlarak di kelurahan kawangu
- Sebelah selatan : berbatasan dengan kecamatan matawai lapau
- Sebelah utara : berbatasan dengan sabu

Puskesmas Kawangu memiliki 6 (tujuh) Desa yaitu : Desa Laideha, Desa Watumbaka, Desa Maubokul, Desa Kadumbul, Desa Palakahembi, Desa Kambatana, dan 1 (satu) Kelurahan yaitu: Kelurahan Kawangu. Adapun program-program pelayanan kesehatan yang Dilakukan Puskesmas Kawangu meliputi pelayanan Kesehatan Ibu dan anak (KIA)/KB/Imunisasi, Poli Umum, Poli GiZi, Kesehatan Lingkungan, Promosi Kesehatan, dan puskesmas Keliling.

**5.1.1. Puskesmas Kawangu memiliki ketenagakerjaan 83 orang yang dirincikan dalam tabel berikut.**

**Tabel 5. 1**  
**Distribusi ketenagakerjaan di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Mei 2023**

<b>Jenis Tenaga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>(%)</b>
Dokter Umum	2	2
Dokter Gigi	-	-
Perawat	46	55
Bidan	23	28
Perawat Gigi	1	1
Farmasi	1	1
Kesehatan Lingkungan	2	2
Analisis	1	1
Promosi Kesehatan	2	2
Rekamemedik	1	1
Cleaning Service	2	2
Admin	2	2
<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Puskesmas Kawangu, 2023*

Berdasarkan tabel 5.1. jumlah Perawat 46 (55%), jumlah Bidan 23 (28%), jumlah Dokter Umum 2 (2%), jumlah Admin 2 (2%), jumlah Kesehatan Lingkungan 2 (2%), jumlah Cleaning Service 2 (2%), jumlah Promosi Kesehatan 2 (2%), jumlah Perawat Gigi 1 (1%), jumlah Farmasi 1 (1%), jumlah Analisis 1 (1%), jumlah Rekamemedik 1 (1%), dan tidak ada Dokter Gigi. Total 83 (100%) yang bekerja di Puskesmas Kawangu.

Puskesmas Kawangu memiliki beberapa jenis ruangan yang terdiri dari: Ruang Kepala Puskesmas, Ruang Tata Usaha, Ruang Sikda, Ruang Administrasi, Ruang Pertemuan, Ruang Promkes, Gizi, Ruang Nifas, Ruang KIA/KB/Imunisasi, Ruang Poli Umum, Loker, Ruang Lab, Ruang UGD, Ruang Farmasi, dan kamar mandi berjumlah 3.

### 5.1.2. Data Responden

#### 1. Data Umum Responden

Data umum dalam penelitian ini terdiri dari data responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat Pendidikan, di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu.

##### a. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.2**

**Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu, Mei 2023**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1	Laki-Laki	25	57
2	Perempuan	19	43
<b>TOTAL</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : hasil penelitian dan olahan penulis, 2023*

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 44 responden yang diteliti menurut jenis kelamin yang terbanyak yaitu responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 25

orang (57%), dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang (43%).

b. Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa**  
**Kambatatana Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu**  
**Kabupaten Sumba Timur, Juni 2023**

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	45-50	8	18%
2	51-55	13	30%
3	56-60	15	34%
4	61-70	8	18%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : hasil penelitian dan olahan penulis, 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 44 responden paling banyak adalah yang berusia 56-60 tahun sebanyak 15 orang dengan jumlah 34%, kedua yaitu usia 51-55 sebanyak 13 orang dengan jumlah 30%, yang ke tiga berusia 45-50 sebanyak 8 orang dengan jumlah 18%, dan yang ke empat berusia 61-70 tahun sebanyak 8 orang dengan jumlah 18%. Berdasarkan pendidikan

c. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden

berdasarkan pendidikan responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di**  
**Desa Kambatana Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba**  
**Timur Juni 2023**

No	Pendidikan	frekuensi	%
1	SD	11	25%
2	SMP	10	23%
3	SMA	18	41%
4	Tidak Sekolah (TS)	5	11%
<b>TOTAL</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber Data : hasil penelitian dan olahan penulis, 2023*

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 44 responden terdapat 18 responden berpendidikan SMA dengan total 41%, 10 responden berpendidikan SMP dengan total 23%, 11 responden berpendidikan SD dengan total 25%, dan tidak sekolah 5 responden dengan total 11%.

d. Berdasarkan pekerjaan responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dimasyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 5.5**

**Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di masyarakat Wilayah Kerja  
Puskesmas Kawangu, Juni 2023**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>frekuensi</b>	<b>%</b>
1	PETANI	29	66
2	PNS	15	34
	<b>TOTAL</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil penelitian dan olahan penulis, 2023*

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa dari 44 responden yang di teliti menurut pekerjaannya yang terbanyak adalah PETANI dengan jumlah sebanyak 29 orang (66%), dan PNS dengan jumlah 15 orang (34%).

## 2. Data Khusus Responden

### a. Dukungan keluarga

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang di teliti

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden Di Wilayah**  
**Kerja Puskesmas Kawangu**  
**Kabupaten Sumba Timur, Juni 2023**

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Baik	20	45%
2	Cukup	21	48%
3	Kurang	3	7%
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil penelitian dan olahan penulis, 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 44 orang yang dijadikan sebagai responden dan ditemukan sebanyak 20 responden (45%) dukungan keluarga baik, 21 responden (48%) dukungan keluarga cukup dan sebanyak 3 responden (7%) dukungan keluarga kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan dukungan keluarga cukup.

b. Kepatuhan Minum Obat

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Responden di Desa Kambatana Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Mei 2022.

**Tabel 5. 7**  
**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Juni 2023**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	26	59 %
2	Tidak Patuh	18	41 %
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil penelitian dan olahan penulis, 2023*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 44 orang di jadikan sebagai responden. Yang patuh sebanyak 26 orang (59%) dan tidak patuh 18 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang patuh minum obat.

## 5.2. Pembahasan

### 5.2.1. Dukungan keluarga

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui bahwa ada 44 orang yang dijadikan sebagai responden dan ditemukan sebanyak 20 responden (45%) dukungan keluarga baik, 21 responden (48%) dukungan keluarga cukup dan sebanyak 3 responden (7%) dukungan keluarga kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan Cukup.

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk seseorang. Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan yang senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk mencegah hipertensi. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada lansia sebelum pihak lain memberi dukungan. Dukungan informasi merupakan factor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanun, Putri, Marlinda, Yasir (2019), dengan hasil dengan tingkat dukungan keluarga yang juga cukup dengan (53,33%). Penelitian lain juga dilakukan oleh Puspita dan kawan-kawan dengan hasil penelitian dukungan keluarga cukup (58,43%), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harlinah (2013) yang hasil yang di dapatkan dari dukungan keluarga baik (82,24%).

Dari penelitian di atas yang mempengaruhi dukungan keluarga cukup yaitu karena kurang mendapatkan informasi, kurang mendapatkan pelayanan kesehatan dan sebagian anggota keluarga lansia berpendidikan SD sehingga dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap lansia kurang menjamin kesehatan yang maksimal, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Harlinah, rata-rata keluarga pasien tamatan SMA, dan S1 sehingga sekalipun pelayanan kesehatan kurang baik mereka suda

terlebih dahulu mengetahui pantangan yang menyebabkan terjadinya hipertensi sehingga lansia 98% terjamin kesehatannya.

### **5.2.2. Kepatuhan Minum Obat**

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui bahwa ada 44 orang yang dijadikan sebagai responden dan ditemukan sebanyak 23 responden (48%) patuh dalam minum obat, dan sebanyak 21 responden (42%) Tidak patuh dalam minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang patuh dalam minum obat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Noorhidayah (2016). Dari 87 responden yang di teliti di dapatkan 66 responden (75,86%) yang patuh minum obat dan 21 responden (24,13%) tidak patuh minum obat. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penilitian yang di lakukan oleh Imran (2017), yang manakepatuhan pasien dalam pengendalian hipertensi sebagian besar tidak patuh dalam minum obat, dari 32 responden yang patuh minum obat 14 responden (43,775%) dan yang tidak patuh minum obat 18 responden (56,25%). Menurut Niven (2016), salah satu faktor yang menyebabkan ketidak patuhan dalam minum obat yaitu sebagian besar pasien tidak memahami instruksi yang di berikan, karena kegagalan profesional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap. Faktor yang lain adalah layanan kesehatan yang tidak mudah di jangkau sehingga lansia sulit datang untuk berobat dan kurangnya perhatian keluarga yang dekat dengan lansia, (Puspita 2016).